

## ELEMEN BERITA DALAM WACANA JURNALISME WARGA

Eko Purnomo<sup>1</sup>, Agus Budi Wahyudi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Surakarta 57162  
Email: <sup>1</sup>a310170150@student.ums.ac.id

### ABSTRAK

Wacana jurnalisme warga sebagai salah satu rubrik pengisi media massa cetak, dalam penelitian ini harian Solopos. Rumusan masalah (a) elemen berita apa sajakah yang mengisi wacana berita jurnalisme warga, (b) bagaimanakah setiap elemen berita disajikan dalam wacana berita jurnalisme warga, dan (c) bagaimanakah kelengkapan elemen berita dalam wacana jurnalisme warga. Penelitian ini bertujuan pertama, mengidentifikasi elemen-elemen berita dalam wacana jurnalisme warga. Kedua, mendeskripsikan elemen-elemen berita yang mengisi wacana jurnalisme warga. Ketiga, menetapkan wacana jurnalisme warga dari perspektif kelengkapan elemen-elemen berita. Objek penelitian elemen-elemen pengisi wacana berita jurnalisme warga. Sumber data penelitian berupa sumber bahasa tulis yaitu wacana berita jurnalisme warga pada harian Solopos terbit tahun 2018-2019. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Analisis data menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung dan metode padan referensial. Hasil penelitian (a) wacana jurnalisme warga sebanyak 50 wacana mengandung elemen 5W+1H sebanyak 20 wacana. Elemen apa dikandung sebanyak 50 wacana. Elemen siapa dikandung sebanyak 50 wacana. Elemen kapan dikandung sebanyak 50 wacana. Elemen di mana sebanyak 42 wacana Elemen mengapa sebanyak 31 wacana. Sedangkan elemen bagaimana sebanyak 38 wacana. (b) Elemen apa mengenai aktivitas di bidang persekolahan atau pendidikan. Elemen Siapa mengenai institusi pendidikan (sekolah). Elemen kapan mengenai setelah peristiwa itu terjadi, tidak sehari setelah peristiwa. Elemen di mana mengenai tempat terjadinya peristiwa di sekolahan/kampus, masjid, panti, pondok, tempat wisata, (c) wacana jurnalisme warga yang memiliki elemen lengkap sebanyak 20 wacana. Elemen berita dalam wacana jurnalisme warga memang menjadi unsur dalam berita.

**Kata Kunci:** Berita; Solopos; jurnalisme; warga

### ABSTRACT

*Citizen journalism discourse as one of the contents of the print media rubric, in this study Solopos daily. Formulation of the problem (a) what news elements fill in the news discourse on citizen journalism, (b) how each news element is presented in the discourse on citizen journalism news, and (c) how complete the news elements are in the discourse on citizen journalism. This research is aimed first at identifying news elements in the discourse of citizen journalism. Second, it describes news elements that fill the discourse of citizen journalism. Third, determine the discourse of citizen journalism from the perspective of the completeness of the news elements. The object of research is the elements of the content of citizen journalism news discourse. Sources of research data in the form of written language sources, namely the journalism news of citizen journalism in the daily Solopos published in 2018-2019 Data collection techniques using the refer to the method of note taking as a sequel technique. Data analysis uses the split method with techniques for direct elements and referential equivalent methods. The results of the research (a) 50 citizen discourse journalism discourses containing 5W + 1H elements as many as 20 discourse. What elements are*

contained as much as 50 discourse. Whose elements are contained as many as 50 interviews. Elements when contained as many as 50 discourse. Elements in which there are as many as 42 discourse Elements as many as 31 discourse. While the elements of how much as 38 discourse. (b) What elements of activities in the field of schooling or education. Element Who about educational institutions (schools). The element when regarding after the event happened, not the day after the event. Elements in which the place of events in schools / campuses, mosques, homes, huts, tourist attractions, (c) discourse of citizen journalism which has a complete element of 20 discourses. The news element in the discourse on citizen journalism is indeed an element of news.

**Keywords:** News; Solopos, journalism; the citizens

## A. PENDAHULUAN

Media massa meliputi media cetak seperti koran, tabloid, majalah, dan media elektronik seperti televisi, radio dan internet (Putri, 2012). Salah satunya adalah Koran/surat kabar. Keberadaan surat kabar atau harian sebagai media komunikasi massa cetak bagimasyarakat, khususnya masyarakat Jawa Tengah penting. Surat kabar setiap hari menyajikan berita-berita yang menarik dan menjadi sarana dinamis mengabarkan aktivitas bidang ipoleksosbudmil. Pembaca surat kabar menikmati sajian wacana berita dan memahami wacana tersebut sehingga wawasan terjaga secara periodik. Sekali lagi, suasana dinamika masyarakat dapat diikuti secara memadai melalui berita.

Berita didasarkan pada peristiwa aktual (Eriyanto, 2013:9). Wacana jurnalisme warga harian *Solopos* berisi berita mengenai peristiwa aktual yang terjadi di masyarakat (sebut saja warga Soloraya -yang meliputi kota Surakarta, kabupaten Karanganyar, Sragen, Klaten, Wonogiri, dan Boyolali). Harian *Solopos* menyajikan wacana berita jurnalisme warga yang sumber dari aktivitas sosial/masyarakat yang sudah terjadi. Misal: kerja bakti, pendidikan dan latihan, pengajian, dan pelantikan pengurus organisasi.

Berita dari kata *vrit* (bahasa Sanskerta) disebut juga *vrita* 'kejadian', *news* (bahasa Inggris) yang berarti ada atau terjadi. Kata tersebut, menjadi berita atau warta dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, apabila mengikuti pendapat Amak Syariffudin mengenai pengertian berita, bahwa berita adalah suatu laporan kejadian yang

ditimbulkan sebagai bahan yang menarik perhatian publik masa media (Djuroto, 2002:46-47). Berita yang dikirimkan warga Soloraya, sebagai laporan aktivitas yang dilakukan warga, bisa kelompok (organisasi) sosial, lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan desa (tingkat kecamatan, tingkat kabupaten), dan kelompok pecinta/hobi tertentu.

Harian *Solopos* yang bermarkas di kota Surakarta memberikan ruang-gerak bagi masyarakat/warga Soloraya ikut berperan serta dalam memberitakan peristiwa aktual yang terjadi di daerah. Daerah se-soloraya, maksudnya meliputi wilayah Kota Surakarta, kabupaten Karanganyar, kabupaten Sragen, kabupaten Wonogiri, kabupaten Klaten, dan kabupaten Boyolali. Menurut pengalamatn tim peneliti, pemberian ruang-gerak peran serta berkomunikasi media massa ini dilakukan harian *Solopos*. Harian yang lain, *Suara Merdeka*, *Kompas*, *Jawa Pos*, dan *Kedaulatan Rakyat* tidak ada rubrik jurnalisme warga.

Perhatikan contoh wacana berita dalam jurnalisme warga, *Solopos* tanggal 22 Juli 2019 di bawah ini

Wacana berita jurnalisme warga tanggal 1 Februari 2018



Apabila diperhatikan secara seksama, maka wacana berita dalam jurnalisme warga ini menarik dikaji. Wacana berita di atas dikirim salah satu warga sebagai wujud partisipasi jurnalistik warga.

Bentuk partisipasi aktif warga se-Soloraya dalam komunikasi media massa yang berupa jurnalisme warga inilah yang menurut tim peneliti menjadi fenomena jurnalistik yang menarik untuk dikaji. Rubrik jurnalisme warga inilah yang memberikan gambaran tentang aktivitas masyarakat aktual yang bisa dijadikan bukti kongkrit gerak dinamika sosial di Soloraya. Fenomena ini biasa disebut sebagai *citizen journalism*. Dalam *citizen journalism*, masyarakat menjadi obyek sekaligus subjek berita. Mereka dapat menjadi penulis dan sekaligus mempublikasikannya (Adi, 2016).

Sukartik (2016) menyatakan bahwa jurnalisme warga adalah salah satu rubrik yang disediakan media massa kepada semua warga seolah-olah berprofesi sebagai wartawan profesional. Sebab warga melakukan kegiatan jurnalistik mulai dari mencari, mengumpulkan dan mengolah menjadi sebuah berita dan menyebarkan pada media massa tertentu yang diinginkan. pendapat tersebut diperkuat Eddyono (2019) yang menyatakan bahwa Jurnalisme warga adalah praktik produksi dan penyebaran informasi yang berasal dari warga biasa yang disampaikan secara khas.

Macam aktivitas sosial warga Soloraya dapat diketahui secara jelas dengan menggunakan hasil analisis elmen berita dalam wacana jurnalisme warga. Kelompok atau individu yang memiliki peranan sosial, budaya, pendidikan, politik, ekonomi dapat terdeteksi melalui analisis wacana berita. Wacana jurnalisme warga sebagai salah satu rubrik pengisi media massa cetak, dalam penelitian ini harian Solopos. Analisis wacana ini berfokus kepada elemen berita yang menjadi pengisi wacana berita jurnalisme warga.

## B. LANDASAN TEORI

### Berita

Bill Kovach dan Tom Rosenstil (Dalam Harahap, 2014) menyatakan *News is the part of communication, that keeps us informed of the changing event, issues, and characters in the world outside*. Berarti berita adalah bagian dari komunikasi yang memberikan informasi kepada kita mengenai peristiwa, isu dan sesuatu yang unik (khas) di dunia. Mithchell V. Charnley (Dalam Harahap, 2014) mengatakan, *News is the timely report of facts or opinion that hold interest or importance, or both, for a considerable number of people*. Ini berarti berita adalah laporan yang actual mengenai fakta peristiwa atau pendapat yang memiliki daya tarik dan berguna bagi masyarakat luas. Jadi menurut Charnley, berita tidak hanya berasal dari peristiwa, tetapi juga pendapat nara sumber yang actual, menarik dan berguna bagi masyarakat. Ini memang logis. Kalau berita hanya mengandalkan peristiwa yang actual, menarik dan berguna bagi masyarakat tentu amat terbatas.

Jamanti (2014) menyatakan bahwa berita merupakan suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton. Masyarakat atau khalayak membutuhkan berita untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan ataupun mengetahui langkah yang harus dilakukan dalam menyikapi suatu berita.

### Jurnalisme Warga

Jurnalisme warga adalah bentuk jurnalisme yang memberi ruang bagi siapa saja yang bukan jurnalis profesional) menyampaikan kabar peristiwa apa saja untuk kebutuhan jurnalisme arus utama. Upaya itu bisa pula dilakukan untuk diterbitkan atau ditayangkan pada website independen, di media warga yang dikelola secara profesional dan termasuk ketika blogger mengonfirmasi atau melakukan wawancara via telepon dalam rangka penelitian demi memperkaya tulisannya

yang nantinya akan muncul di blog pribadinya. Bisa juga disampaikan melalui media sosial lainnya, seperti Facebook ataupun Twitter. Tak perlu ada batasan khusus apakah hasil reportase warga itu mesti tayang di media jenis tertentu. Asal mengandung informasi yang bermanfaat buat publik dan bukan informasi palsu, lengkap tidak lengkap memenuhi unsur berita dalam jurnalistik pada umumnya (5 W + 1H), maka sudah bisa dianggap bagian dari praktik jurnalisme warga (Lasisca, dalam Edyono, dkk, 2019)

Hermanto (dalam Panggalih, 2015) menjelaskan bahwa kelebihan dari *Citizen Journalism* atau Jurnalisme warga adalah tidak perlu melalui "birokrasi" ketat untuk memuat berita hasil tulisan mereka. Tidak seperti di media arus utama, di mana pemuatan berita harus melewati jalur birokrasi redaksi yang kadang rumit dan penuh pertimbangan kepentingan pemilik media. Selain itu, meskipun kemasan beritanya tak sebaik media arus utama, jurnalisme warga seringkali justru lebih cepat. Secara spontan, pewarta warga bisa langsung merekam peristiwa-peristiwa yang mereka saksikan. Sedangkan, rumitnya tatacara peliputan media arus utama membuat kecepatan meliput peristiwa momentum seringkali ketinggalan dengan pewartaan warga. Mereka tiba di lokasi 1-2 jam setelah kejadian, sehingga memerlukan data sekunder dari narasumber.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif yang berkisar pada pendeskrisian (memberikan penjelasan) secara kualitatif. Penelitian ini tidak memanfaatkan analisis kuantitatif yang menggunakan rumus statistik. Arikunto (2010) mengungkapkan bahwa objek penelitian adalah variable atau apa yang menjadi titik perhatian di dalam suatu penelitian. Objek penelitian elemen-elemen pengisi wacana berita jurnalisme warga.

Data penelitian berupa ungkapan yang secara referen/mengacu kepada elemen-elemen berita. Contoh: elemen apa

(*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Sumber data penelitian berupa sumber bahasa tulis yaitu wacana berita jurnalisme warga pada harian *Solopos* terbit tahun 2018-2019. Rubrik jurnalisme warga disajikan pada halaman *Soloraya* I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, X, XI atau XII. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode sima dengan teknik lanjutan berupa teknik catat (Sudaryanto, 2015). Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Analisis data menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung dan metode padan referensial. Sedangkan metode penyajian hasil analisis menggunakan metode informal, artinya penyajian hasil analisis berupa pernyataan (kalimat) secara kualitatif. Hasil kajian disajikan dengan pernyataan tanpa kaidah-kaidah atau rumus-rumus.

Sebelum data dianalisis untuk pengecekan kevalidan data dilakukan dengan triangulasi teori. Data dicek dengan menggunakan teori elemen berita dalam wacana jurnalistik. Berita di dalamnya mengandung elemen-elemen yang merujuk pada unsur elemen apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).

### D. TEMUAN DAN BAHASAN

Tabel 1. Kelengkapan Elemen Berita Jurnalisme Warga Solopos

No	<i>What</i>	<i>Who</i>	<i>When</i>	<i>Where</i>	<i>Why</i>	<i>How</i>
1	√	√	√	√	-	√
2	√	√	√	√	√	-
3	√	√	√	-	√	√
4	√	√	√	-	-	√
5	√	√	√	√	√	√
6	√	√	√	√	√	-
7	√	√	√	√	√	-
8	√	√	√	√	√	√
9	√	√	√	√	√	√
10	√	√	√	√	-	√
11	√	√	√	√	√	-

12	√	√	√	√	√	√	33	√	√	√	-	√	-
13	√	√	√	√	-	√	34	√	√	√	√	-	-
14	√	√	√	√	√	√	35	√	√	√	√	-	√
15	√	√	√	√	√	√	36	√	√	√	-	√	√
16	√	√	√	√	√	√	37	√	√	√	√	√	-
17	√	√	√	√	-	√	38	√	√	√	√	√	√
18	√	√	√	√	√	√	39	√	√	√	√	√	√
19	√	√	√	√	√	√	40	√	√	√	√	√	-
20	√	√	√	-	-	√	41	√	√	√	√	-	-
21	√	√	√	√	√	√	42	√	√	√	√	-	√
22	√	√	√	-	-	√	43	√	√	√	√	√	√
23	√	√	√	√	√	√	44	√	√	√	√	-	√
24	√	√	√	√	√	√	45	√	√	√	-	-	√
25	√	√	√	√	√	√	46	√	√	√	-	-	√
26	√	√	√	√	√	√	47	√	√	√	√	√	-
27	√	√	√	√	-	√	48	√	√	√	√	√	√
28	√	√	√	√	-	√	49	√	√	√	√	√	√
29	√	√	√	√	√	-	50	√	√	√	√	√	√
30	√	√	√	√	-	√	Keterangan √ Elemen Ada - Elemen Tidak Ada						
31	√	√	√	√	-	√							
32	√	√	√	√	-	√							

Tabel 2. Pengisi Setiap Wacana Jurnalisme Warga Solopos

Elemen Pengisi Wacana Jurnalisme Warga yang Berupa <i>What (Apa)</i>	
“Peristiwa: peluncuran kegiatan, lomba, pengajian, kirab budaya, jalan sehat, khitanan missal, pemeriksaan kesehatan gratis, sembako dan murah. (Lembaga Sosial). Dalam wacana jurnalisme warga bidang lembaga sosil membicarakan peristiwa beramal atau peristiwa yang ditunjukkan untuk orang umum bersifat gratis.	
“Peristiwa: Petgas KPPS siap bertugas di pemilihan kepala desa serentak di Kabupaten Sukoharjo, Sosialisasi empat pilar. (Lembaga Pemerintahan) Dalam bidang lembaga pemerintahan membahasa tentang kesiapan petugas kpps serta upaya sosialisasi empat pilar kehidupan	
“Peristiwa: Kerja bakti, lomba, pembagian sembako, diskusi, PKK, dan out bond. (Lembaga Masyarakat) Dalam bidang lembaga masyarakat ini masyarakat tidak hanya mengadakan kegiatan yang biasa dilakukab masyarakat pada umumnya seperti keja bakti, tetapi juga diskusi diadakan dalam kegiatan masyarakat	
“Peristiwa: penggalangan dana, sosialisasi, menjuarai sebuah kejuaran, out bond, pengobatan gratis (Lembaga pendidikan) Dalam bidang pendidikan ini lebih banyak mengekspos lomba kejuaran, maksud dari mengekspos tersebut adalah sebuah ajang promosi mengenalkan sekolah tersebut kepada masyarakat agar lebih dikenal masyarakat	
“Peristiwa: kunjungan, kegiatan remaja, memperingati hari pahlawan” (Lembaga organisasi) Dalam peristiwa remaja lebih menonjolkan peran pemuda bagi bangsa dan Negara.	

---

**Elemen Pengisi Wacana Jurnalisme Warga yang Berupa *Who* (Siapa)**

---

“Pelaku: Muhammadiyah, MWC NU, MTA, PMI, KPA, Koramil”  
(Lembaga sosial)

Dalam lembaga sosial banyak pelaku dari ormas islam, mereka menampilkan eksistensinya dalam bidang sosial

“Pelaku: KPPS dan Kesbangpol”  
(Lembaga pemerintah)

Dalam lembaga pemerintah ini pelaku hanya terdapat 2 dan semuanya instansi yang berhubungan dengan politik

“Pelaku: Warga, PKK, Korwil, GKJ”  
(Lembaga Masyarakat)

Dalam lembaga masyarakat pelaku kenayakan berasal dari masyarakat desa yang menunjukkan aktivitas mereka dalam kebersamaan.

“Pelaku: PAUD, SD, SMP, SMA/Sederajat, dan Perguruan Tinggi”  
(Lembaga Pendidikan)

Dalam lembaga pendidikan peran pelaku lebih condong/ banyak di SMP, yang berbondong-bondong menampilkan prestasi yang diraih.

“Pelaku: Karang taruna, dan Forum remaja”

Dalam organisasi remaja pelakunya adalah hanya dua saja yaitu karang taruna dan forum remaja.

---

**Elemen Pengisi Wacana Jurnalisme Warga yang Berupa *When* (Kapan)**

---

“Waktu: 2018-2019”

Waktu berita di ekspos atau waktu terjadinya peristiwa terjadi pada tahun 2018-2019, karena data yang peneliti ambil antara tahun 2018-2019.

---

**Elemen Pengisi Wacana Jurnalisme Warga yang Berupa *Where* (Dimana)**

---

“Tempat: Masjid, pantai, aula/gedung pertemuan”  
(Lembaga Sosial)

Dalam lembaga sosial tempat yang dominan digunakan adalah tempat inadah (Majid)

“Tempat: Desa, gedung koperasi”  
(Lembaga Pemerintah)

“Tempat: Desa, Panti, dan wisma”  
(Lembaga masyarakat/masyarakat)

Dalam lembaga masyarakat tempat yang digunakan adalah desa, karena kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan masyarakat, seperti kerja bakti, dan PKK.

“Tempat: Sekolah, masjid, panti, GOR, tempat perkemahan, tempat wisata, universitas, dan jalan.”  
(Lembaga Pendidikan)

Dalam lembaga pendidikan tidak hanya disekolahan saja peristiwa yang terjadi.

“Tempat: Stdio, desa, Kabupaten Klaten”  
(Lembaga/Organisasi Pemuda)

---



<b>Elemen Pengisi Wacana Jurnalisme Warga yang Berupa Why (Mengapa) dan How (Bagaimana)</b>
<p>Dalam komponen Why dan How dijadikan dalam satu kolom, karena merupakan unsur sebab akibat.</p>
<p>“Sebab Akibat: memperingati suatu peristiwa, menamakan akhlak, kebiasaan” (Lembaga Sosial)</p> <p>Dalam lembaga sosial masyarakat mengadakan sebuah acara, disebabkan, karena ingin memperingati suatu peristiwa yang dianggap penting.</p>
<p>“Sebab Akibat: Sebagai perwujudan mencintai kebudayaan.” (Lembaga Pemerintah)</p> <p>Dalam lembaga pemerintah, pemerintah lebih mensosialisasikan tentang bagaimana menumbuhkan rasa cinta budaya.</p>
<p>“Sebab Akibat: Memeringati Hari jadi atau hari penting” (Lembaga Masyarakat)</p> <p>Dalam lembaga masyarakat agenda atau acara yang dilaksanakan oleh masyarakat hanya berhubungan dengan suatu perayaan hari penting.</p>
<p>“Sebab Akibat: Sosialisasi, memperingati akhir pelajaran” (Lembaga Pendidikan)</p> <p>Dalam lembaga pendidikan sekolah menampilkan kegiatan yang mereka lakukan yang bertujuan memperkenalkan sekolah tersebut kepada masyarakat</p>
<p>“Sebab Akibat: Mengenalkan, mensosialisasikan.” (Lembaga/Organisasi Pemuda)</p> <p>Dalam lembaga pemuda mereka lebih sering mengunjungi sebuah tempat atau merayakan suatu peristiwa tertentu agar mereka tetap eksis di masyarakat.</p>

Elemen berita yang mengisi wacana Jurnalisme Warga di harian **Solopos** terbitan tahun 2018-2019 dapat disajikan dalam hasil penelitian ini. Elemen berita adalah bagian atau unsur berita yang ada dalam sebuah teks berita. Harian *Solopos* memiliki kolom Jurnalisme Warga. Kolom ini merupakan sebuah berita yang disajikan dengan singkat, tetapi dalam wacana yang singkat tersebut tentu saja memenuhi syarat sebagai wacana berita. Syarat wacana berita memiliki beberapa elemen yang disingkat dengan 5W+1H. Sebanyak 20 wacana, bahkan memiliki elemen berita yang lengkap. Hasil ini disajikan berdasarkan klasifikasi elemen pengisi wacana jurnalisme warga dari sejumlah 50 wacana.

### Elemen APA

Elemen apa merupakan pertanyaan atas kegiatan apa yang ada dalam elemen jurnalisme warga. Sebanyak 50 wacana Jurnalisme Warga semuanya memiliki elemen Apa. Yang terbagi atas:

1. Elemen Apa dalam Lembaga Sosial sebanyak 8 wacana jurnalisme warga, yang terdiri atas 7 lembaga sosial keagamaan dan 1 lembaga sosial Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) dan warga peduli Aids (WPA) Kota Solo.
2. Elemen Apa dalam Lembaga Pemerintahan sebanyak 2 wacana jurnalisme warga yang keduanya merupakan lembaga pemerintahan dalam bidang politik.
3. Elemen Apa dalam Lembaga Masyarakat/Masyarakat sebanyak 9 wacana jurnalisme warga, yang terdiri atas 6 Lembaga Masyarakat dan 3 masyarakat individu.
4. Elemen Apa dalam Lembaga Pendidikan Formal sebanyak 27 wacana jurnalisme warga, yang terdiri atas 2 Pendidikan PAUD, 9 Pendidikan SD/MI, 4 Pendidikan SMP/MTS, 6 Pendidikan SMA/SMK, dan 6 Pendidikan Tinggi/ Perguruan Tinggi.
5. Elemen Apa dalam Lembaga/Organisasi

Remaja sebanyak 4 wacana jurnalisme warga, yang terdiri dari 2 lembaga karang taruna dan 2 organisasi remaja.

### Elemen SIAPA

Elemen siapa merupakan pertanyaan atas seseorang yang melakukan kegiatan tersebut. Sebanyak 50 wacana Jurnalisme Warga semuanya memiliki elemen Siapa. Yang terbagi atas:

6. Elemen Siapa dalam Lembaga Sosial sebanyak 8 wacana jurnalisme warga, yang terdiri atas 7 lembaga sosial keagamaan dan 1 lembaga sosial Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) dan warga peduli Aids (WPA) Kota Solo.
7. Elemen dalam Siapa Lembaga Pemerintahan sebanyak 2 wacana jurnalisme warga yang keduanya merupakan lembaga pemerintahan dalam bidang politik.
8. Elemen Siapa dalam Lembaga Masyarakat/Masyarakat sebanyak 9 wacana jurnalisme warga, yang terdiri atas 6 Lembaga Masyarakat dan 3 masyarakat individu.
9. Elemen Siapa dalam Lembaga Pendidikan Formal sebanyak 27 wacana jurnalisme warga, yang terdiri atas 2 Pendidikan PAUD, 9 Pendidikan SD/MI, 4 Pendidikan SMP/MTS, 6 Pendidikan SMA/SMK, dan 6 Pendidikan Tinggi/Perguruan Tinggi.
10. Elemen Siapa dalam Lembaga/Organisasi Remaja sebanyak 4 wacana jurnalisme warga, yang terdiri dari 2 lembaga karang taruna dan 2 organisasi remaja.

### Elemen KAPAN

Elemen. Kapan merupakan pertanyaan tentang kapan (hari, tanggal, bulan, tahun) terjadinya peristiwa. Sebanyak 50 wacana Jurnalisme Warga semuanya memiliki elemen Siapa. Yang terbagi atas:

1. Elemen Kapan dalam Lembaga Sosial sebanyak 8 wacana jurnalisme warga, yang terdiri atas 7 lembaga sosial keagamaan dan 1 lembaga sosial

Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) dan warga peduli Aids (WPA) Kota Solo.

2. Elemen Kapan dalam Lembaga Pemerintahan sebanyak 2 wacana jurnalisme warga yang keduanya merupakan lembaga pemerintahan dalam bidang politik.
3. Elemen Kapan dalam Lembaga Masyarakat/Masyarakat sebanyak 9 wacana jurnalisme warga, yang terdiri atas 6 Lembaga Masyarakat dan 3 masyarakat individu.
4. Elemen Kapan dalam Lembaga Pendidikan Formal sebanyak 27 wacana jurnalisme warga, yang terdiri atas 2 Pendidikan PAUD, 9 Pendidikan SD/MI, 4 Pendidikan SMP/MTS, 6 Pendidikan SMA/SMK, dan 6 Pendidikan Tinggi/Perguruan Tinggi.
5. Elemen Kapan dalam Lembaga/Organisasi Remaja sebanyak 4 wacana jurnalisme warga, yang terdiri dari 2 lembaga karang taruna dan 2 organisasi remaja.

### Elemen DI MANA

Elemen Di mana merupakan pertanyaan untuk membutuhkan jawaban suatu tempat atau peristiwa terjadi. Sebanyak 50 wacana Jurnalisme Warga hanya 42 yang memiliki elemen dimana, sedangkan yang tidak memiliki elemen dimana sebanyak 8 wacana Jurnalisme Warga. Yang terbagi atas:

1. Elemen Di mana dalam Lembaga Sosial sebanyak 5 wacana jurnalisme warga, yang semuanya merupakan lembaga sosial keagamaan.
2. Elemen Di mana dalam Lembaga Pemerintahan sebanyak 2 wacana jurnalisme warga yang keduanya merupakan lembaga pemerintahan dalam bidang politik.
3. Elemen Di mana dalam Lembaga Masyarakat/Masyarakat sebanyak 9 wacana jurnalisme warga, yang terdiri atas 6 Lembaga Masyarakat dan 3 masyarakat individu.
4. Elemen Kapan dalam Lembaga Pendidikan Formal sebanyak 21 wacana



jurnalisme warga, yang terdiri atas 1 Pendidikan PAUD, 8 Pendidikan SD/MI, 3 Pendidikan SMP/MTS, 5 Pendidikan SMA/SMK, dan 4 Pendidikan Tinggi/Perguruan Tinggi.

5. Elemen Kapan dalam Lembaga/Organisasi Remaja sebanyak 4 wacana jurnalisme warga, yang terdiri dari 2 lembaga karang taruna dan 2 organisasi remaja.

### **Elemen MENGAPA**

Elemen Mengapa merupakan pertanyaan untuk membutuhkan jawaban alasan peristiwa itu terjadi. Sebanyak 50 wacana Jurnalisme Warga hanya 31 yang memiliki elemen mengapa, sedangkan yang tidak memiliki elemen dimana sebanyak 9 wacana Jurnalisme Warga. Yang terbagi atas:

1. Elemen Mengapa dalam Lembaga Sosial sebanyak 6 wacana jurnalisme warga, yang terdiri atas 5 lembaga sosial keagamaan dan 1 lembaga sosial Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) dan warga peduli Aids (WPA) Kota Solo.
2. Elemen Mengapa dalam Lembaga Pemerintahan sebanyak 1 wacana jurnalisme warga yang merupakan lembaga pemerintahan dalam bidang politik.
3. Elemen Mengapa dalam Lembaga Masyarakat/Masyarakat sebanyak 5 wacana jurnalisme warga, yang terdiri atas 4 Lembaga Masyarakat dan 1 masyarakat individu.
4. Elemen Mengapa dalam Lembaga Pendidikan Formal sebanyak 14 wacana jurnalisme warga, yang terdiri atas 1 Pendidikan PAUD, 5 Pendidikan SD/MI, 1 Pendidikan SMP/MTS, 5 Pendidikan SMA/SMK, dan 1 Pendidikan Tinggi/Perguruan Tinggi.
5. Elemen Mengapa dalam Lembaga/Organisasi Remaja sebanyak 4 wacana jurnalisme warga, yang terdiri dari 2 lembaga karang taruna dan 2 organisasi remaja.

### **Elemen BAGAIMANA**

Elemen Bagaimana merupakan pertanyaan atas bagaimana peristiwa tersebut dalam elemen jurnalisme warga terjadi. Sebanyak 38 wacana Jurnalisme Warga memiliki elemen Bagaimana. Sedangkan 12 jurnalisme tidak memiliki elemen Bagaimana. Yang terbagi atas:

1. Elemen Bagaimana dalam Lembaga Sosial sebanyak 4 wacana jurnalisme warga, yang terdiri atas 3 lembaga sosial keagamaan dan 1 lembaga sosial Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) dan warga peduli Aids (WPA) Kota Solo.
2. Elemen Bagaimana dalam Lembaga Pemerintahan sebanyak 2 wacana jurnalisme warga yang merupakan lembaga pemerintahan dalam bidang politik.
3. Elemen Bagaimana dalam Lembaga Masyarakat/Masyarakat sebanyak 8 wacana jurnalisme warga, yang terdiri atas 7 Lembaga Masyarakat dan 1 masyarakat individu.
4. Elemen Bagaimana dalam Lembaga Pendidikan Formal sebanyak 21 wacana jurnalisme warga, yang terdiri atas 2 Pendidikan PAUD, 8 Pendidikan SD/MI, 2 Pendidikan SMP/MTS, 4 Pendidikan SMA/SMK, dan 5 Pendidikan Tinggi/Perguruan Tinggi.
5. Elemen Bagaimana dalam Lembaga/Organisasi Remaja sebanyak 3 wacana jurnalisme warga, yang terdiri dari 2 lembaga karang taruna dan 1 organisasi remaja.

### **E. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa;

Pertama, Wacana jurnalisme warga sebanyak 50 wacana mengandung elemen 5W+1H sebanyak 20 wacana. Elemen apa dikandung sebanyak 50 wacana. Elemen siapa dikandung sebanyak 50 wacana. Elemen kapan dikandung sebanyak 50 wacana. Elemen di mana sebanyak 42 wacana Elemen mengapa sebanyak 31

wacana. Sedangkan elemen bagaimana sebanyak 38 wacana. Wacana Jurnalisme Warga dengan demikian tidak menuntut kelengkapan elemen berita.

Kedua, Elemen apa mengenai aktivitas di bidang persekolahan atau pendidikan. Elemen Siapa mengenai institusi pendidikan (sekolah). Elemen kapan mengenai setelah peristiwa itu terjadi, tidak sehari setelah peristiwa. Hal ini berbeda dengan berita

yang lain. Elemen di mana mengenai tempat terjadinya peristiwa di sekolahan/ kampus, masjid, panti, pondok, tempat wisata.

Ketiga, Wacana jurnalisme warga yang memiliki elemen lengkap sebanyak 20 wacana. Elemen berita dalam wacana jurnalisme warga memang menjadai unsure utama dalam berita. Walaupun demikian tidak mengharuskan adanya elemen yang lengkap(5W+1H).

## REFERENSI

- Adi DS. (2016). Jurnalisme Publik & Jurnalisme Warga serta Perannya dalam Meningkatkan Partisipasi Warga dalam Proses Demokrasi. *Jurnal Nomosleca*. 2:342-65.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Ardianto E. (2012). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Harian Pikiran Rakyat dan Harian Kompas Sebagai *Public Relations* Politik dalam Membentuk Branding Reputation Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2(1):14-57.
- Djuroto, Totok. (2002). *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eddyono, A.S., Faruk H.T., Irawanto B. (2019). Menyoroti Jurnalisme Warga: Lintasan Sejarah, Konflik Kepentingan, dan Keterkaitannya dengan Jurnalisme Profesional. *Jurnal Kajian Jurnalisme*. 3(1):1-7.
- Eddyono, A. S., Faruk, H. T., & Irawanto, B. (2019). Jurnalisme Warga: Liyan, Timpang dan Diskriminatif. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 12(1), 61-73.
- Harahap, A. S. (2014). Dampak Berita Kriminal di TV. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 11(2):65-70.
- Jamanti, R. (2014). Pengaruh Berita Banjir di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. *Journal Ilmu Komunikasi*, 2(1):17-33.
- Panggalih, S. (2015). Upaya Pemberantasan Buta Aksara Di Kalangan Perempuan Lansia dengan Metode Jurnalisme Warga. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 4(1):1-11.
- Putri, A.N. (2012). Analisis Framing Berita Demonstrasi Mahasiswa Semarang Terkait Kenaikan Harga BBM Pada TV Borobudur. *Jurnal The Messenger*. 4(2):19-26.
- Riyanto. (2013). *Analisis Naratif. Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana.
- Sudaryanto. (2015) *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana UP.
- Sukartik D. (2016). Peran jurnalisme warga dalam mengakomodir aspirasi masyarakat. *Jurnal Dakwah Risalah*. 27(1):10-6.
- Wahyudi, Agus Budi, Tri Haryanti, dan Arumsari. (2012). Eksistensi Bahasa dalam Wacana Iklan Media Massa Cetak Kompas dan Solopos. Naskah Publikasi Penelitian dan Kolaboratif. Surakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyudi, Agus Budi, Margono, dan Duwi Saputra. (2016). *Caption Ragam Bahasa Jurnalistik*. Surakarta: Buku Tujju.